

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan hasil penelitian, berikut disajikan secara berurutan: 1) Kesimpulan ; kesimpulan umum dan khusus, serta 2) Rekomendasi.

A. Kesimpulan.

1. Kesimpulan Umum.

Hasil penelitian tentang prestasi kerja guru SDN secara umum (tanpa memperhitungkan lokasi tempat tugas dan beban mengajar yang dipikul guru kelas), ditemukan prestasi kerja guru SDN di Kecamatan Rengat - Propinsi Riau termasuk dalam klasifikasi *sedang* berdasarkan pengklasifikasian lima tingkatan yakni, *sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah* dan *sangat rendah*.

Apabila ditinjau dari variabel prestasi kerja guru, yang terdiri dari variabel proses kerja (efisiensi) dan hasil kerja (efektivitas), maka ditemukan proses kerja guru di Kecamatan Rengat - Propinsi Riau berada dalam klasifikasi *sedang* dan hasil kerja termasuk dalam klasifikasi *tinggi*.

Ditinjau dari indikator *proses kerja* yang telah dikemukakan, ditemukan bahwa unjuk kerja guru serta pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar yang dilakukan guru termasuk dalam klasifikasi *sedang*. Kegiatan penunjang PBM yang dilakukan berada dalam klasifikasi *rendah*. Ditinjau dari indikator *hasil kerja* yang terdiri dari nilai yang diperoleh murid dan keluaran, ditemukan masing-masing indikator berada dalam klasifikasi *tinggi*.

Hasil perhitungan dengan merujuk pada Tabel Harga Kritik Chi Kuadrat, ditemukan ada hubungan antara beban mengajar yang dipikul guru dengan prestasi kerja yang dihasilkan pada tingkat kepercayaan 90 %. Demikian juga dengan pengaruh beban mengajar terhadap prestasi kerja guru, menggunakan rumus Koefisien Kontingensi dengan hasil 69,85 (70%) yang berarti beban mengajar guru mempengaruhi prestasi kerja guru atau saling ketergantungan sebesar 70 % , dalam kategori *sedang*.

Dari perhitungan yang menguji hubungan dan pengaruh beban mengajar terhadap prestasi kerja guru, ternyata hipotesis yang diajukan : 1) Ada hubungan antara beban mengajar guru kelas dengan prestasi kerja yang dihasilkan, dan 2) Beban mengajar guru akan mempengaruhi tingkat prestasinya, kedua hipotesis yang diajukan *dapat diterima*.

2. Kesimpulan Khusus

Dari kesimpulan umum, dijabarkan kesimpulan khusus sebagai berikut :

1) Prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar.

Prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar ditemukan dalam klasifikasi *tinggi*, demikian juga dengan prestasi kerja rata-tata setiap guru (perorangan) termasuk dalam klasifikasi *tinggi*. Dilihat dari variabel prestasi kerja, ditemukan proses kerja (efisiensi) kerja guru yang kurang beban mengajarnya dalam klasifikasi *tinggi*, demikian juga dengan hasil kerja, termasuk dalam klasifikasi *tinggi*.

Dilihat dari indikator-indikator, ternyata unjuk kerja, pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar, nilai yang diperoleh murid serta keluaran, masing-masing dalam

klasifikasi *tinggi*. Sedangkan indikator terendah adalah kegiatan penunjang PBM, dalam klasifikasi *sedang*.

Ditinjau sub-sub indikator, ditemukan bahwa dalam mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, penilaian proses belajar-mengajar, kegiatan penunjang proses belajar-mengajar, pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar, nilai yang diperoleh murid dan keluaran, masing-masing sub indikator tersebut berada dalam klasifikasi *tinggi*. Hanya dalam kegiatan pengembangan profesi dan pemanfaatan sumber belajar lainnya, kegiatan guru yang kekurangan beban mengajar termasuk dalam klasifikasi *sedang*.

2) Prestasi Kerja Guru Yang Cukup Beban Mengajar (*Beban Mengajar Ideal*).

Guru yang mempunyai beban mengajar ideal atau cukup beban mengajar secara umum prestasi kerjanya dalam klasifikasi *sedang*. Demikian juga dengan rata-rata perorangan, prestasi kerja yang dihasilkan dalam klasifikasi *sedang*. Indikator proses kerja dalam klasifikasi *sedang*, demikian juga dengan proses kerja guru perorangan dalam klasifikasi *sedang*. Hasil kerja yang dilakukan ditemukan dalam klasifikasi *tinggi*, sedangkan perorangan berada dalam klasifikasi *sedang*.

Lebih rinci dilihat dari indikator-indikator, ditemukan unjuk kerja guru yang cukup beban mengajar, nilai yang diperoleh murid serta keluaran, berada dalam klasifikasi *tinggi*. Dalam pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar, guru yang cukup beban mengajar dalam klasifikasi *sedang*. Kegiatan penunjang PBM, indikator dengan skor terendah termasuk dalam klasifikasi *rendah*.

Melihat sub-sub indikator, ditemukan dalam mempersiapkan, pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar, nilai yang diperoleh murid dan keluaran, dalam klasifikasi *tinggi*. Penilaian proses belajar-mengajar, kegiatan penunjang proses belajar-mengajar dan pemanfaatan sumber belajar lainnya termasuk dalam klasifikasi *sedang*. Sub indikator dengan skor terendah adalah kegiatan guru dalam pengembangan kemampuan profesi dalam klasifikasi *rendah*.

3) Prestasi Kerja Guru Yang Kelebihan Beban Mengajar.

Secara umum, prestasi kerja guru yang kelebihan beban mengajar dalam klasifikasi rendah, demikian juga bila dilihat dari skor rata-rata setiap juga dalam klasifikasi rendah. Dilihat dari proses kerja dan hasil kerja, ditemukan proses kerja guru yang kelebihan beban mengajar dalam klasifikasi *rendah* dan hasil kerja dalam klasifikasi *tinggi*.

Ditinjau dari indikator-indikator prestasi kerja, ditemukan bahwa unjuk kerja, penunjang PBM serta pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar oleh guru yang kelebihan beban mengajar dalam klasifikasi *rendah*. Nilai yang diperoleh murid dalam klasifikasi *sedang* dan keluaran termasuk dalam klasifikasi *tinggi*.

Dirinci dari sub-sub indikator, ditemui bahwa pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, penilaian proses belajar-mengajar, kegiatan penunjang proses belajar-mengajar, upaya pengembangan profesi, pemanfaatan waktu, fasilitas belajar dan sumber belajar lainnya, masing-masing sub indikator tersebut dalam klasifikasi *rendah*. Dalam mempersiapkan kegiatan belajar-mengajar serta nilai yang diperoleh murid,

dalam klasifikasi *sedang*. Hasil kerja dengan sub indikator keluaran berada dalam klasifikasi *tinggi*.

4) *Perbedaan Prestasi Kerja Guru pada Setiap Kategori Beban Mengajar.*

Perbedaan-perbedaan prestasi kerja guru pada setiap kategori beban mengajar, dilihat dari prosentase pencapaian skor isian instrumen. Perbedaan prestasi kerja guru yang kekurangan dan cukup beban mengajar ditemukan prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar adalah 69,2 % (klasifikasi tinggi) dan prestasi kerja guru yang cukup beban mengajar adalah 58,2 % (klasifikasi sedang). Dengan demikian prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar 11 % lebih tinggi dari guru yang kekurangan beban mengajar.

Perbedaan prestasi kerja guru yang cukup beban mengajar dengan guru yang kelebihan beban mengajar, ditemukan prestasi kerja guru yang cukup beban mengajar adalah 58,2 % (klasifikasi sedang) dan prestasi kerja guru yang kelebihan mengajar adalah 34,7 % (klasifikasi rendah), yang berarti 23,5 % lebih tinggi prestasi kerja guru yang cukup beban mengajar.

Perbedaan prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar dengan guru yang kelebihan beban mengajar ditemukan prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar adalah 69,2 % (klasifikasi tinggi) dan prestasi kerja guru yang kelebihan beban mengajar adalah 34,7 % (klasifikasi rendah). Dengan demikian ada perbedaan tingkat prestasi kerja sebesar 34,5 % lebih tinggi prestasi kerja guru yang kekurangan beban mengajar.

5) *Indikator prestasi kerja guru yang paling rendah dalam kategori beban mengajar.*

Guru kelas yang kekurangan beban mengajar, indikator terendah adalah kegiatan penunjang PBM yang berada dalam klasifikasi *sedang*. Terdiri dari sub indikator kegiatan penunjang proses belajar-mengajar dan kegiatan pengembangan kemampuan profesi yang keduanya berada dalam klasifikasi *sedang*. Dilihat dari aspek-aspek yang diamati, pelaksanaan tes formatif, menciptakan karya seni, dan pemanfaatan nara sumber dalam klasifikasi *rendah*. Aspek- aspek yang dalam klasifikasi *sangat rendah* adalah membuat alat pelajaran/ alat peraga, membuat karya tulis ilmiah/kependidikan, menemukan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan.

Guru yang cukup beban mengajar, ditemukan indikator terendah pada kegiatan penunjang PBM. Indikator yang terlibat adalah kegiatan penunjang proses belajar-mengajar dalam klasifikasi *sedang* dan kegiatan pengembangan kemampuan profesi dalam klasifikasi *rendah*. Aspek-aspek terkait, yang berada dalam klasifikasi *rendah* adalah pelaksanaan tes formatif, kegiatan pengabdian pada masyarakat, kegiatan melalui organisasi PGRI, pemanfaatan nara sumber serta pemanfaatan lingkungan untuk proses belajar-mengajar. Aspek yang berada dalam klasifikasi *sangat rendah* adalah menemukan teknologi tepat guna dan membuat karya tulis ilmiah bidang kependidikan, membuat alat pelajaran/alat peraga, serta menciptakan karya seni.

Bagi guru yang kelebihan beban mengajar, indikator-indikator yang berada dalam klasifikasi *rendah* adalah unjuk kerja, kegiatan penunjang PBM dan pemanfaatan waktu untuk kelancaran proses belajar-mengajar, sedangkan nilai yang

diperoleh murid ditemukan berada dalam klasifikasi *sedang*. Pada sub indikator pelaksanaan, penilaian, dan penunjang proses belajar-mengajar, pengembangan kemampuan profesi, pemanfaatan waktu dan fasilitas belajar serta sumber belajar lainnya, masing-masing sub indikator dalam klasifikasi *rendah*. Aspek yang diamati, ditemukan dalam klasifikasi *rendah* adalah : penyusunan program kerja tahunan, caturwulan, bulanan, mingguan, pembuatan dan pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan, pengelolaan kelas, strategi penyajian materi pelajaran, penggunaan metode mengajar, komunikasi dalam proses belajar-mengajar, pelaksanaan post tes, pemberian tugas pengayaan pada murid, pelaksanaan ulangan harian, kegiatan pendukung pendidikan, pengabdian pada masyarakat, kegiatan ko dan ekstrakurikuler, mengikuti penataran, kursus, melanjutkan pendidikan dan kegiatan pengembangan kurikulum.

B. Rekomendasi

Sejalan dengan tujuan dan temuan hasil penelitian, dikemukakan rekomendasi secara teoritis yang berlaku untuk jangka panjang dan praktis yang dapat dioperasionalkan dalam jangka pendek.

1. Teoritis.

- a. Pihak-pihak terkait yang berwenang dalam pembinaan dan pengembangan karier guru SDN sebagai Pegawai Negeri Sipil, maupun peningkatan kemampuan dan keterampilan sebagai tenaga profesional, lebih meningkatkan upaya yang terencana, sistematis dan terpadu untuk meningkatkan kemampuan profesional

maupun karier guru SDN sesuai dengan kebutuhan pembangunan umumnya dan tuntutan pekerjaan dalam bidang kependidikan khususnya.

- b. Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam melakukan supervisi pengajaran secara berkala menerapkan memilih pendekatan yang tepat kepada guru, sehingga dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif untuk meningkatkan motivasi, komitmen dan etos kerja serta dedikasi guru SDN dalam pelaksanaan tugasnya.
- c. Penilik Sekolah dituntut melakukan supervisi dengan program-program kerja yang sistematis, terbuka dan komunikatif dengan melibatkan partisipasi Kepala Sekolah serta guru-guru dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan pretasi kerja.
- d. Persatuan Guru Republik Indonesia sebagai organisasai profesi, hendaknya lebih berperan aktif dalam meningkatkan kemampuan profesional guru SD, yang pada akhirnya dapat mewujudkan prestasi kerja guru yang tinggi.
- e. Dilengkapi sarana dan prasarana belajar di SDN sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan, baik perangkat keras dalam bentuk fasiliias belajar, maupun perangkat lunak dalam bentuk program-program yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan wawasan pemikiran, kemampuan, keterampilan, dan berbagai faktor penting lainnya bagi guru SD. Kerjasama terpadu hendaknya lebih memungkinkan guru termotivasi untuk mengembangkan potensi diri dengan kegiatan seperti ; belajar sendiri, mengikuti penataran, kursus, melanjutkan pendidikan, membuat karya tulis ilmiah dan lain sebagainya.

2. Praktis.

- a. Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Indragiri Hulu melalui Dinas P dan K Dati II dan Depdikbudkab serta instansi lain yang terkait, melakukan program pemerataan penempatan guru SDN di Kecamatan Rengat khususnya, diseluruh Daerah Tingkat II umumnya, karena tidak meratanya penempatan guru berpengaruh pada beban mengajar yang dipikul guru tersebut. Dampaknya, beban mengajar yang bervariasi menyebabkan perbedaan-perbedaan yang cukup berarti pada tingkat prestasi kerja guru.
- b. Diupayakan pemberdayaan sektor swasta terutama badan-badan usaha dalam bentuk perusahaan, yayasan-yayasan dan organisasi profesi PGRI untuk berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan Sekolah Dasar dengan mendirikan lebih banyak Sekolah Dasar Swasta.
- c. Memperkerjakan dengan dasar pengabdian para pensiunan guru SD yang masih mampu dan mempunyai minat untuk melakukan tugas, khususnya pada SD yang kekurangan guru sebagai pendamping Guru Honor Daerah yang telah ada, sebagai upaya mengatasi kekurangan guru di Kecamatan Rengat.
- d. Perhatian khusus hendaknya diberikan pada indikator-indikator dan aspek-aspek prestasi kerja yang berada dalam klasifikasi rendah dan sangat rendah. Ditemukan indikator yang perlu perhatian khusus karena tidak pernah mencapai klasifikasi *tinggi* pada setiap kategori beban mengajar, yakni kegiatan penunjang PBM, terdiri dari sub-sub indikator ; kegiatan penunjang proses belajar-mengajar dan kegiatan pengembangan kemampuan profesi.

3. Hasil penelitian ini bersamaan dengan penelitian lain terdahulu yang relevan, hendaknya dapat memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pendidikan umumnya, khususnya dalam wilayah kajian administrasi pendidikan yang difokuskan pada administrasi kepegawaian pendidikan serta diharapkan dapat dimanfaatkan oleh peneliti berikutnya sebagai pengkajian lebih lanjut untuk meneliti aspek-aspek lain yang mempengaruhi prestasi kerja guru SDN yang diluar dari batasan penelitian yang telah dilakukan ini.



